

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persoalan karakter generasi muda saat ini menjadi sorotan tajam masyarakat, pasalnya dengan banyaknya penyimpangan perilaku pada generasi muda saat ini khususnya pada siswa Sekolah Mengah Atas (SMA) sudah bukan menjadi permasalahan yang baru. “Penyimpangan tingkah laku yang dilakukan siswa di sekolah yaitu berupa melanggar peraturan sekolah atau norma-norma yang ada di sekolah. Perilaku menyimpang pada siswa erat kaitannya dengan kenakalan siswa atau kenakalan remaja” (Priyanto, dkk. 2013, hlm. 2). Harus disadari bahwa peserta didik yang berperan sebagai generasi muda, saat ini mengalami berbagai permasalahan. “Generasi muda mengalami kemerosotan moral, berbagai tindak kejahatan, kekerasan, pelecehan seksual terhadap peserta didik di dalam maupun di luar sekolah, geng motor, tawuran antar pelajar mewarnai informasi berita media massa” (Iqbal, 2014, hlm. 230). Karena lahirnya “generasi instan atau generasi *now* yang bisa langsung bisa menikmati keinginan tanpa proses perjuangan dan kerja keras” (Asmani, 2012, hlm. 7). Adapun indikasi-indikasi generasi muda berakarakter instan menurut Asmani (2012, hlm. 113) “adalah generasi muda saat ini suka memburu tren negatif, tidak suka berproses, lebih suka menjadi konsumen daripada produsen, mengangungkan hedonism dan hilangnya jiwa perjuangan dan pengabdian”. Yang sesungguhnya di alami generasi muda saat ini adalah krisis karakter generasi muda yang unggul. Buruknya karakter generasi muda pada saat ini yang memicu terjadinya perilaku-perilaku yang negatif. Berdasarkan pernyataan tersebut, setidaknya ada beberapa alasan yang menjadi menariknya kajian terhadap permasalahan karakter.

Kesatu, Negara Indonesia memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk kurang lebih 260 juta orang. Menurut Badan Pusat Statistik jumlah penduduk indonesia yang berusia 15-29 tahun pada tahun 2010 kurang lebih berkisar sekitar 29.000.000 juta. Sedangkan di

Jawa Barat penduduk yang berusia 15 sampai 29 tahun pada tahun 2010 berkisar kurang lebih ada 5.600.000 penduduk. Hal tersebut menunjukkan bahwa generasi muda di Indonesia sangatlah banyak dan hal tersebut diperlukan oleh negara karena masa depan negara Indonesia sangatlah ditentukan oleh para generasi muda bangsa ini. Kedua, karakter generasi muda unggul pada saat ini mengalami kemerosotan moral. Meskipun di Indonesia memiliki banyak generasi muda, namun jika karakter generasi muda saat ini mengalami banyak kemerosotan moral bagaimana Indonesia kedepannya. Ketiga, karakter generasi muda pada saat ini sangat penting bagi generasi muda, karena maraknya budaya dari luar negeri yang masuk ke Indonesia yang mempengaruhi karakter dan moral generasi muda pada saat ini. Keempat, pembinaan karakter bisa dilaksanakan dengan berbagai cara, baik itu di dalam jam pembelajaran maupun diluar jam pelajaran. Salah satu cara pembinaan karakter bisa dilaksanakan diluar jam pelajaran dengan mengikuti ekstrakurikuler. Dengan mengikuti ekstrakurikuler peserta didik bisa mengembangkan bakat, minat dan potensinya untuk membina karakter generasi muda unggul. Salah satu ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh peserta didik yaitu dengan mengikuti ekstrakurikuler paskibra, dalam mengembangkan karakter generasi muda. Generasi muda ialah generasi harapan bangsa. Sudah seharusnya generasi muda saat ini memiliki karakter yang unggul untuk menjadi generasi muda unggul yang dapat memberikan kontribusi terhadap bangsa ini.

Generasi muda penerus bangsa seharusnya memiliki karakter yang baik untuk menjalani kehidupan yang bermakna, produktif dan berkecukupan. Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas sumber daya manusia (SDM) karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kurniawan “Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain” (Kurniawan, 2013, hlm. 29). Sesuai pemaparan di atas maka kebiasaan sangat mempengaruhi karakter seseorang, bila seseorang menjalani kehidupan mereka dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik maka karakter mereka pun akan baik dan sebaliknya jika kehidupan seseorang dijalani dengan kebiasaan-kebiasaan yang buruk maka karakter mereka juga akan buruk. Sebagai generasi bangsa sudah seharusnya memiliki karakter yang berkualitas. “Karakter

yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Jaringan moral masyarakat kita yang tidak kuat” (Muslich, 2013, hlm. 31). Dan banyak generasi muda di Indonesia memiliki karakter yang tidak baik karena pengaruh-pengaruh dari budaya luar yang di aplikasikan terhadap kehidupan mereka masing-masing. “Dalam jajak pendapat Nasional baru-baru ini, hampir tiga dari empat orang dewasa di Amerika Serikat menyatakan bahwa mereka percaya bahwa masyarakat secara umum menjalani kehidupan yang kurang bermakna dan bermoral” (Lickona, 2013, hlm. 2). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar budaya barat yang di percaya oleh para generasi muda saat ini untuk menjaga keeksitensian kehidupannya merupakan budaya yang tidak sesuai dengan budaya yang berada di indonesia.

Di dalam karakter ada nilai inti yang berasal dari budaya, dan oleh karena itu tidak mungkin membangun karakter yang terlepas dari budaya kita sendiri. Penurunan moral atau karakter dari para generasi muda bangsa indonesia pada saat ini seperti dalam sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. “Generasi muda merupakan 25% dari populasi masyarakat namun mereka adalah 100% masa depan negara” (Lickona, 2013, hlm. 3). Pesatnya teknologi, dan pengaruh dari globalisasi menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan generasi muda saat ini, terutama pada kalangan siswa sekolah menengah atas (SMA) atau remaja.

Menurut Erikson (dalam Purwadi, 2004, hlm. 45) “bahwa, remaja merupakan salah satu tahapan tentang hidup manusia yang sangat penting untuk pembentukan identitas, Pada tahapan ini remaja menghadapi tugas utama mencari dan menegaskan eksistensi dan jati dirinya, mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, mencari arah dan tujuan, menjalin hubungan dengan orang yang dianggap penting”. Dalam proses pencarian jati diri ini para siswa menengah atas (SMA) dituntut untuk memiliki rasa percaya diri. Kebanyakan siswa menengah atas (SMA) kurang memiliki kepercayaan diri ketika mereka didepan umum sehingga mereka merasa bahwa dirinya tidak ada artinya. Namun sesungguhnya dalam diri mereka ada bakat yang terpendam. Penyaluran bakat di sekolah menengah atas (SMA) bisa dilakukan dengan mengikuti ekstrakurikuler di sekolah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62

Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, menyatakan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler ini diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan Nasional”.

Ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa diluar jam pembelajaran untuk menunjang bakat dan minat para siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Aqib & Sujak (2011, hlm. 68) dia mengemukakan bahwa:

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial, baik local, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna.

Ekstrakurikuler merupakan fasilitas untuk menyalurkan bakat minat dan kebutuhan siswa di sekolah. Ekstrakurikuler ada beberapa jenis seperti yang di kemukakan oleh Jalil (2018, hlm. 130). Dia mengemukakan bahwa :

Ada dua jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik Ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.

Dari beberapa ekstrakurikuler di sekolah, salah satunya adalah ekstrakurikuler paskibra yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk melatih karakter siswa. Hal ini didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0416/U/1984 yang menyatakan bahwa pendidikan pendahuluan bela negara yang diselenggarakan sekolah antara lain dengan pembentukan Pasukan Pengibar Bendera (paskibra) sekolah. Menurut Arif (dalam Dian dkk, 2012, hlm. 37) “Paskibra adalah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air, bela negara, kepeloporan, kepemimpinan, berdisiplin dan berbudi pekerti luhur, dalam rangka *character building* generasi muda Indonesia”.

Nilai-nilai karakter menurut Lickona (2012, hlm. 30) religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Nilai karakter tersebut harus dimiliki generasi muda saat ini. Dengan mengikuti ekstrakurikuler paskibra terdapat metode-metode yang sangat baik untuk membentuk karakter generasi muda unggul yang kokoh. “Paskibra melalui kegiatan latihan baris-berbaris secara langsung akan membentuk karakter kebangsaan yang di dalamnya tertanam sikap Nasionalis, patriotisme, etika, sopan santun, jiwa kepemimpinan, pengambilan keputusan, gotong-royong, nilai-nilai keagamaan, persudaraan, toleransi, saling menghargai dan menghormati satu sama lain” (Hutabarat, 2017). Di jaman yang krisis dengan karakter bangsa, kegiatan paskibra sangat membantu dalam membangun kembali karakter bangsa yang mulai terkikis. Kegiatan ini membentuk fisik, mental dan karakter. Fisik yang sehat, mental yang kuat, dan karakter yang kokoh. Jadi bukan hanya kesehatan jasmani yang terbentuk tetapi juga kesehatan jiwa dan rohani. Pelatihan Paskibra merupakan kegiatan pembentukan karakter generasi muda unggul yang sangat baik, karena paskibra melahirkan generasi muda yang berkarakter. Sehingga seorang paskibra dengan segala karakter yang telah dibina melalui ekstrakurikuler paskibra ini untuk menjadi generasi muda yang unggul dapat diterima dilingkungan masyarakat dengan baik.

Hal ini terbukti dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh ekstrakurikuler Paskibra SMAN 1 Ciparay yang memiliki prestasi-prestasi yang membanggakan. Dalam kurun waktu satu tahun terakhir beberapa perlombaan telah diikuti oleh paskibra SMAN 1 Ciparay. Ekstrakurikuler ini telah mengikuti perlombaan satu tahun terakhir di, SMK Negeri 12 Bandung, SMK PPN Tanjung Sari, SMA Negeri 1 Dayeuhkolot, Universitas Langlangbuana, dan di SMA Negeri 1 Margaasih. Dari beberapa perlombaan tersebut ekstrakurikuler paskibra ini berhasil mendapatkan juara di Universitas Langlangbuana meraih juara 3 tingkat madya, dan di SMA Negeri 1 Margaasih meraih juara bina 2 dan juara bina harapan 2. Dilihat dari data di atas maka ekstrakurikuler paskibra ini dapat menjadi wadah untuk pembinaan karakter di sekolah. Banyak nya kegiatan-kegiatan positif yang menghasilkan

prestasi-prestasi yang membanggakan. Hal tersebut dapat menjadikan bukti bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu membina anggota nya untuk memiliki karakter generasi muda unggul.

Ekstrakurikuler paskibra ini bisa dijadikan sebuah pilihan untuk para siswa dalam melatih karakter generasi muda unggul. Karena tercantum dalam pedoman kegiatan ekstrakurikuler Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 62 tahun 2014, bahwa pasukan pengibar bendera atau paskibra merupakan salah satu ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik. Dan sesuai dengan visi dan misi dari ekstrakurikuler paskibra ini ialah memberikan pengetahuan tentang unsur dasar PBB dan memberikan pengarahan kepada setiap anggota paskibra untuk berdisiplin membentuk pribadi yang disiplin membentuk mental yang kuat. Karena hal tersebut merupakan salah satu unsur dari nilai karakter siswa yang dapat menjadi generasi muda unggul. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian deskriptif kualitatif dengan judul *“Pembinaan Karakter Generasi Muda Unggul Pada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Paskibra SMAN 1 Ciparay”* dengan harapan penelitian ini dapat berguna bagi pembaca dan peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah pokok tersebut, untuk mempermudah pembahasan penelitian, penulis menjabarkan masalah pokok ke dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program pembinaan karakter generasi muda unggul yang dilakukan melalui ekstrakurikuler PASKIBRA SMAN 1 Ciparay?
2. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan karakter generasi muda unggul pada siswa melalui ekstrakurikuler PASKIBRA SMAN 1 Ciparay?
3. Bagaimana hasil pembinaan karakter generasi muda unggul pada siswa melalui ekstrakurikuler PASKIBRA SMAN 1 Ciparay?
4. Bagaimana hambatan dan solusi dari pelaksanaan pembinaan karakter generasi muda unggul pada siswa melalui ekstrakurikuler PASKIBRA SMAN 1 Ciparay?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai Pembinaan Karakter Generasi Muda Unggul Pada Siswa Melalui Ekstrakurikuler PASKIBRA SMAN 1 Ciparay. Sedangkan secara khusus peneliti ini bertujuan untuk:

- a. Untuk memberikan informasi mengenai program pembinaan karakter generasi muda unggul yang dilakukan melalui ekstrakurikuler PASKIBRA SMAN 1 Ciparay
- b. Untuk menganalisis dan memberikan informasi mengenai pelaksanaan program pembinaan karakter generasi muda unggul pada siswa melalui ekstrakurikuler PASKIBRA SMAN 1 Ciparay
- c. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan mengenai hasil dari pembinaan karakter generasi muda unggul pada siswa melalui ekstrakurikuler PASKIBRA SMAN 1 Ciparay.
- d. Untuk menganalisis dan memberikan informasi mengenai hambatan dan solusi dari pelaksanaan pembinaan karakter generasi muda unggul pada siswa melalui ekstrakurikuler PASKIBRA SMAN 1 Ciparay.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat baik bagi diri penulis pribadi maupun bagi umum. Adapun beberapa manfaat yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1.4.1 Dari Segi Teoritis

Dalam sebuah penelitian sudah tentu diharapkan sebuah manfaat yang didapat dari penelitian tersebut. Tentu saja manfaat dari penelitian tersebut bukan hanya ditujukan untuk peneliti saja, namun juga agar dirasakan manfaat nya untuk masyarakat. Dalam penelitian yang saya lakukan diharapkan memberikan manfaat dari berbagai segi, mulai dari segi teoritis, segi praktis, segi kebijakan, dan segi isu. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya dengan

program studi Pendidikan Kewarganegaraan. Serta memberikan pengetahuan mengenai pembinaan karakter melalui ekstrakurikuler paskibra.

1.4.2 Dari Segi Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah semoga dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi siswa khususnya dan umumnya bagi sekolah dan pemerintah agar lebih meningkatkan pembinaan karakter pada siswa untuk membentuk generasi muda yang unggul. Dan diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pembinaan karakter melalui ekstrakurikuler paskibra. Agar supaya para siswa dapat mengembangkan bakat dan kemampuan dirinya di berbagai ekstrakurikuler, khususnya paskibra untuk membentuk karakter generasi muda unggul.

1.4.3 Dari Segi Kebijakan

Manfaat dari segi kebijakan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintah dan sekolah dalam pentingnya membina karakter untuk menghasilkan generasi muda terbaik di Indonesia. Supaya siswa mampu mengembangkan bakat dan minat di berbagai ekstrakurikuler untuk membentuk karakter siswa supaya menjadi karakter generasi muda unggul.

1.4.4 Dari Segi Isu

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler di sekolah yang dapat mengembangkan karakter siswa sesuai dengan bakat dan minatnya, agar menjadi generasi muda unggul yang dapat memajukan Indonesia.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Penyusunan penelitian yang sistematis dari penelitian yang berjudul “Pembinaan Karakter Generasi Muda Unggul Pada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Paskibra SMAN 1 Ciparay”. Maka penulis menyusunnya kedalam struktur organisasi skripsi yaitu:

a. BAB I: Pendahuluan

Pada bab pembuka ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi

b. BAB II: Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi mengenai teori-teori yang mendukung pendapat-pendapat para ahli serta hasil dari penelitian-penelitian yang terdahulu dijadikan penulis sebagai bahan kajian guna memberika landasan yang kuat akan urgensi penelitian yang akan diteliti.

c. BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini berisi mengenai uraian desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, isu etik, dan analisis data.

d. BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini penulis melakukan analisis temuan data dan pembahasan mengenai pembinaan karakter generasi muda unggul pada siswa melalui ekstrakurikuler paskibra sman 1 Ciparay dengan teori-teori yang ada serta data-data yang mendukung. Dalam langkah tersebut akan terlihat masalah yang diteliti serta pemecahan masalahnya.

e. BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab terakhir ini penulis memberikan simpulan, memaparkan implikasi, dan menyajikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai solusi dari hasil penelitian terhadap permasalahan yang telah teridentifikasi dan dikaji dalam penelitian ini, dan penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat setidaknya bagi penulis dan umumnya bagi masyarakat luas